



## MAKSIMALISASI GOOLE DOKUMEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MAHASISWA

Herlina<sup>1\*</sup>, Hamlan Andi Baso Malla<sup>2</sup>, Acim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah IAIN Palu

<sup>3</sup>FKIP Universitas Pattimura

\*email : [herlina@untad.ac.id](mailto:herlina@untad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis kebutuhan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis aplikasi google document untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi kemampuan analisis mahasiswa; 2) mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa di era digital dan 3) mengidentifikasi peluang google dokumen dalam meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan subyek penelitian mahasiswa dan dosen yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan analisis mahasiswa masih kurang dan perlu ditingkatkan; 2) mahasiswa membutuhkan model dan desain pembelajaran yang relevan dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan 3) google dokumen relevan untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa khususnya pada mata kuliah yang membutuhkan kemampuan analisis tingkat tinggi.

**Kata Kunci:** *analisis kebutuhan, google dokumen, era digital*

### ABSTRACT:

*This research is an analysis of the need for the development of a learning model based on the google document application to improve student analysis skills. This study aims to 1) identify students' analytical skills; 2) identify student learning needs in the digital age and 3) identify opportunities for google documents in improving student analytical skills. Using qualitative research methods through interviews, observations, and document studies with research subjects of students and lecturers determined through purposive sampling techniques. The results showed that 1) the students' analytical skills were still lacking and needed to be improved; 2) students need learning models and designs that are relevant to advances in information technology and 3) google relevant documents to improve students' analytical skills especially in courses that require high-level analytical skills.*

**Keywords:** *needs analysis, google documents, digital era*



## PENDAHULUAN

Tantangan pembelajaran di era digital saat ini cukup kompleks. Kompleksitas yang dimaksudkan dalam hal ini tidak hanya dihadapi oleh mahasiswa tetapi juga oleh dosen. Adanya perbedaan kemampuan aksesibilitas dan penggunaan teknologi informasi di antara kedua generasi menjadi kendala utama. Generasi X yang diwakili dosen dan generasi Z yang diwakili oleh mahasiswa (Sima, 2016) sama-sama menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Meski demikian kecenderungan penggunaan dan pemanfaatan teknologi antara kedua generasi tersebut berbeda. Dosen adalah masuk pada kelompok *digital immigrants* dan mahasiswa sebagai *digital native* (Prensky, 2018). Sebagai pendatang yang terlahir di luar masa berkembangnya dunia digital, dosen tentu membutuhkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perangkat teknologi digital, sementara mahasiswa yang sebagian besarnya lahir dengan teknologi sudah menjadi pengguna teknologi yang nyaman.

Generasi Z dengan *digital native*-nya memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi digital secara lebih efektif, sementara dosen dengan status generasi X masih memandang bahwa perangkat teknologi digital adalah ancaman bagi eksistensi kepakarannya dalam pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara sederhana yang dilakukan terhadap dosen mengungkapkan hal ini. Masih ditemukan dosen yang tidak meyakini bahwa digitalisasi adalah suatu keniscayaan dan harus terintegrasi dalam pembelajaran. Dapat dipahami bahwa sikap penolakan terhadap teknologi berbasis digital dipicu oleh kecenderungan mahasiswa yang menjadikan berbagai kemudahan akses terhadap semua kebutuhannya sebagai kebiasaan.

Budaya *instant* yang melanda mahasiswa dianggap penyebab rendahnya kemampuan analisis mahasiswa. Mahasiswa menurut dosen cenderung menggampangkan segala sesuatu karena selalu bergantung pada teknologi digital. Hal yang paling sering dilakukan mahasiswa adalah



memplagiasi (*copy paste*) tulisan, pendapat dan pandangan orang lain tanpa mencantumkan sumbernya. Kondisi faktual ini yang menjadi alasan utama dosen menolak teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sebagian dosen bahkan menunjukkan sikap terang-terangan menolah digitalisasi dalam pembelajaran, sebagian karena alasan kemampuan analisis mahasiswa tidak berkembang, sebagian besar karena alasan kebiasaan *copy paste* mahasiswa, dan sebagainya lagi karena alasan bahwa digitalisasi pembelajaran tidak bisa mentransfer nilai dan norma sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku siswa (Herlina, Ibrahim, & Maruf, 2019).

Sementara dari sisi mahasiswa, dengan perangkat teknologi dan berbagai fitur aplikasi yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan penyedia layanan, menganggap bahwa semua kebutuhan dapat dipenuhi bahkan bisa diakses dengan tanpa batasan-batasan etika akademik. Plagiasi yang dilakukan mahasiswa dapat ditemukan dengan mudah dalam tugas-tugas kuliah bahkan tugas-tugas yang kemudian di unggah ke sistem daring. Pada dasarnya mahasiswa tidak memahami beratnya konsekuensi

yang harus dihadapi jika tugas-tugas dan tulisan ilmiahnya terdapat plagiarisme. Kemudahan akses terhadap sumber-sumber pembelajaran dalam berbagai bentuk file tidak diiringi oleh penerapan etika akademik yang benar.

Selain peluang terjadinya plagiarisme pada tugas-tugas dan karya tulis mahasiswa, budaya *instant* diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat analisis mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa pada pelaksanaan perkuliahan, kemampuan analisis mahasiswa secara sepintas masih rendah. Mahasiswa bahkan tidak bisa menganalisis dan mendeskripsikan mengapa harus memprogramkan Mata Kuliah Metode Penelitian misalnya. Meski di motivasi dengan uraian tentang kondisi faktual dunia akademis baik saat kuliah maupun saat terjun ke masyarakat dan dunia kerja, kemampuan analisis mahasiswa belum muncul dalam jawaban-jawaban yang diberikan.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online menunjukkan hasil yang bervariasi. Meski indikator pembelajaran yang lain cukup tinggi, namun kemampuan analisis mahasiswa memiliki kontribusi yang paling rendah



untuk mutu belajar mahasiswa (Karwati, 2014). Sementara penelitian pada pembelajaran *e-learning* berbantuan *Schoology* dan *Edmodo*, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran *e-learning* berbantuan *Edmodo* secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa (Dewantara, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa agar dapat memahami materi pelajaran lebih baik (Taslim, Toresa, & Syahtriatna, 2017). Dengan demikian desain pembelajaran *online* (*e-learning*) dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan benar.

Google dokumen adalah salah satu dari sekian aplikasi yang disediakan secara gratis oleh google. Google dokumen terhubung dengan google drive dan diperuntukkan bagi pengguna google yang ingin mengerjakan suatu pekerjaan atau proyek bersama meskipun berada di lokasi yang berjauhan. Google dokumen (*google docs*) dikembangkan google untuk kebutuhan file server pada office (Dharmawan, Ramona, Rupiasih, & Nilakusmawati, 2015). Google dokumen menyediakan fitur untuk mengolah,

mengedit data, kata, bahkan menghapus yang dapat dilakukan bersama dan dilakukan secara *online*. Dalam kondisi terbaik google dokumen bahkan bisa menyerupai aplikasi media sosial yang bisa digunakan untuk saling diskusi, dan saling berbalas obrolan.

Penerapan model pembelajaran berbasis online menggunakan *google* dokumen merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. Peningkatan kemampuan analisis mahasiswa sekaligus menyahuti program literasi pada setiap jenjang pendidikan yang digagas oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana desain penggunaan *google* dokumen untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa dalam setiap mata kuliah yang diprogramkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah analisis kebutuhan (*need analysis*) untuk pengembangan model pembelajaran online. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji kondisi faktual dan kebutuhan mahasiswa untuk pengembangan desain pembelajaran



online. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kuesioner, dengan alat bantu pengumpul data berupa catatan lapangan, rekaman kejadian, dan kuesioner google dokumen. Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Sajian data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram dan gambar sesuai jenis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa prihatin terhadap kemampuan analisis mahasiswa. Terdapat sepuluh kelas mahasiswa semester V (lima) yang memprogramkan mata kuliah Metodologi Penelitian. Sebagai unit analisis diambil dua kelas untuk menelusuri kemampuan analisis mahasiswa. Tangkapan layar terhadap tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan analisis mahasiswa ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Halaman awal tugas mahasiswa melalui google dokumen

Data pada gambar 1 merupakan tampilan halaman awal tugas mahasiswa pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Tugas ini adalah survey awal untuk menelusuri tingkat kemampuan analisis mahasiswa. Halaman awal tugas melalui google dokumen memuat panduan untuk mengerjakan tugas. Halaman-halaman berikutnya berisi jawaban mahasiswa. Jawaban-jawaban mahasiswa pada halaman berikutnya mengungkapkan kemampuan analisis mahasiswa pada topik yang diberikan. Tangkapan layar jawaban mahasiswa pada penelusuran kemampuan analisis mahasiswa ditampilkan pada gambar berikut:



dengan pecahan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Pendekatan PMR.  
Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul "penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 1 Tanamodindi pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan".

Nama : ██████████

Stambuk : ██████████

MASALAH : BAGAIMANA CARA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL INQUIRI PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA BERBANTUAN MEDIA SEDERHANA SISWA KELAS IV SDN 1 BUKIT INDAH KEC. RIO PAKAWA KAB. DONGGALA

Latar Belakang : Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk, menurut Budi Lestari (dalam Suarni,2004). Meski diakui bahwa pendidik adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberi sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih terpaku pada permasalahan dalam kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti diawali. Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Hal yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa belajar

Gambar 2 Tampilan tugas mahasiswa menggunakan google dokumen

Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan analisis mahasiswa masih rendah. Jawaban-jawaban pada lembaran tugas yang diberikan secara online mengungkapkan rendahnya kemampuan analisis mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah yang sama mendukung data dari google formulir tentang rendahnya kemampuan analisis mahasiswa.

A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			
A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			
A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			
A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			
A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			
A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			
A (4,00)	A- (3,75)	B+ (3,50)	B (3,00)	B- (2,75)	C (2,50)
D (1,00)	E (0,00)	T (0,00)			

Gambar 3 Tangkapan layar hasil belajar mahasiswa

Data pada gambar 3 menunjukkan hasil belajar mahasiswa yang sangat rendah bahkan sebagian besarnya tidak lulus. Pembelajaran pada mata kuliah metodologi penelitian pada dasarnya membutuhkan kemampuan analisis yang cukup tinggi. Pada mata kuliah ini mahasiswa dibimbing untuk menganalisis pendapat dan pandangan pakar agar dapat merujuk tulisan-tulisan tersebut. Oleh karena itu hasil belajar mahasiswa yang ditampilkan pada gambar 3 cukup relevan dengan kemampuan analisis mahasiswa.

Rendahnya kemampuan analisis mahasiswa perlu ditindaklanjuti dengan mengembangkan desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi kekinian



mahasiswa. Di era digitalisasi seperti saat ini, mahasiswa harus diarahkan untuk dapat memanfaatkan perangkat teknologi yang dimiliki untuk kepentingan belajar. Dalam hal ini bagaimana mahasiswa dapat menggunakan perangkat teknologi berbasis android untuk menunjang pembelajaran. Mahasiswa sudah terbiasa menggunakan perangkat berbasis android yang diaktifkan dengan akun gmail. Hal ini berdasarkan realita yang ada saat ini bahwa setiap mahasiswa sudah menggunakan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran (Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, 2019). Penggunaan google dokumen dalam pembelajaran relevan dengan situasi kekinian mahasiswa.

Pembelajaran konvensional dengan terus menerus melakukan tatap muka dengan mahasiswa cenderung sudah mulai dialihkan menjadi *blended learning*, yang merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur teknologi komunikasi dalam pembelajaran. *Blended learning* memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online (Efgivia, 2019). Pembelajaran menggunakan google dokumen dapat dikemas menjadi

*blended learning* dengan mengkombinasikan penggunaan google dokumen dengan pembelajaran tatap muka. Dengan panduan yang jelas dan kontrol ketat terhadap budaya instan mahasiswa, pembelajaran melalui penggunaan google dokumen berpeluang menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menganalisis pada mahasiswa. Selain itu untuk belajar online melalui google form, mahasiswa sangat mudah mengakses dengan hanya mengklik link atau tautan yang dibagikan melalui media sosial milik mahasiswa. Sepanjang memiliki koneksi dengan jaringan internet, mahasiswa dapat mengakses google dokumen dari mana saja dan kapan saja.

Gambar 1 dan 2 menampilkan lembar kerja yang sudah diisi oleh mahasiswa, lembar kerja ini dapat diakses dan dikerjakan secara *online*. Link lembar kerja ini dibagikan melalui WhatsApp (WA) grup mahasiswa. Kemampuan analisis mahasiswa dibutuhkan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di lingkungan tempat tinggal mahasiswa sendiri. Selain itu tugas mengarahkan mahasiswa untuk menyusun uraian latar belakang



permasalahan tersebut. Uraian-uraian yang disusun mahasiswa masih sangat sederhana lebih banyak mengambil tulisan-tulisan dari internet yang kemudian di sambung menjadi paragraph yang utuh. Merujuk pada publikasi hasil penelitian tentang penggunaan google dokumen, diungkapkan bahwa kemampuan berpikir mahasiswa dapat meningkat melalui pembelajaran online dengan media google dokumen (Jeong, 2016).

Sementara itu gambar 3 menampilkan data tentang rendahnya hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan google dapat meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa. Seiring peningkatan kemampuan analisis mahasiswa yang diperoleh melalui pembelajaran dengan google dokumen, peningkatan hasil belajar mahasiswa ikut meningkat. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian bahwa kemampuan analisis secara signifikan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Wiranata, Ibrahim, & Jakarta, 2019)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan analisis mahasiswa masih sangat rendah, hingga diperlukan upaya-upaya agar kemampuan analisis tersebut dapat meningkat. Penggunaan google dokumen relevan dengan kondisi kekinian mahasiswa sekaligus mendukung program pembelajaran di era industry 4.0 dan langkah awal memasuki era society 5.0 yang lebih humanis. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) kemampuan analisis mahasiswa masih kurang dan perlu ditingkatkan; 2) mahasiswa membutuhkan model dan desain pembelajaran yang relevan dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan 3) google dokumen relevan untuk meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa khususnya pada mata kuliah yang membutuhkan kemampuan analisis tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan penggunaan google dokumen dalam pembelajaran, maka penggunaan perangkat android di lingkungan tempat belajar (kelas, ruang belajar) bukan lagi sesuatu yang tabu. Dosen berkewajiban menyelenggarakan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik



mahasiswa di era industry 4.0 yang sudah menjadikan perangkat teknologi berbasis jaringan internet sebagai bagian dari kehidupan. Maksimalisasi google dokumen dengan mengintegrasikan kontent atau materi perkuliahan dan juga tugas-tugas, dapat didesain lebih lanjut melalui pengembangan model pembelajaran online berbasis aplikasi gratis dari google.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, D. (2018). Perbedaan Kemampuan Analisis Mahasiswa Antara Pembelajaran Berbantuan Schoology dan Edmodo Pada Mata Kuliah Fisika Biologi. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 1.  
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i1.826>

Dharmawan, K., Ramona, Y., Rupiasih, N., & Nilakusmawati, D. P. E. (2015). Pemanfaatan Aplikasi Google Docs Sebagai Media Pembinaan Karya Ilmiah Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, (October), 45–48. Retrieved from <http://erepo.unud.ac.id/2231/1/cba5cfbb1d7ec2f5a19fb00fb7c542b2.pdf>

Efgivia, M. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pengembangan Media Audio Mahasiswa Semester IV TP UIKA Bogor. *Jurnal Educate*, 4(2), 5–10.

Herlina, Acim, Misnah, & Khairunnisa, R. (2019). Need Analysis of Using Google Form For Learning. *Jurnal Dikdas*, 7(2), 143–150.

Herlina, Ibrahim, N., & Maruf. (2019). Existence and Role of Character Education in The Middle of Digitalization Education 4.0. *Science Proceedings Series (SPS)*, 1(2), 140–143.

Jeong, K. (2016). *A Study on the Integration of Google Docs as a Web-based Collaborative Learning Platform in EFL Writing Instruction*. (December).  
<https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i39/103239>

Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54.  
<https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>

Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1992).



*Analisis Data Kualitatif* (T. R. Rohidi, ed.). Jakarta: UI Press.

Prensky, M. (2018). Digital Natives, Digital Immigrants. *New Media and Society*, 20(11), 3961–3979.  
<https://doi.org/10.1177/1461444818783102>

Sima, C. (2016). Generations BB, X, Y, Z,  $\alpha$  - the changing consumer in the hospitality industry. In *The Routledge Handbook of Hotel Chain Management* (pp. 471–479).  
<https://doi.org/10.4324/9781315752532>

Taslim, T., Toresa, D., & Syahtriatna, S. (2017). Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus : Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 2(2), 182.  
<https://doi.org/10.35314/isi.v2i2.205>

Wiranata, A., Ibrahim, N., & Jakarta, U. N. (2019). *Pengaruh Kemampuan Analisis dalam Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kognitif*. 36–43.